

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Penggunaan

Menurut Nurdin Usman, Penggunaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Kata lainnya yang mendekati pengertian tentang penggunaan adalah implementasi yang di artikan sebagai suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi suatu tindakan (Nurdin Usman, 2002; 70).

Dari pengertian di atas dapat di tegaskan bahwa penggunaan merupakan tindakan atas aksi dari suatu gagasan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini konsep penggunaan yang di maksud adalah tindakan dalam hal penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

2.1.2. Konsep Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran (Hosnan, 2014:183).

Strategi pembelajaran menurut Kemp (Wina Senjaya, 2008) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J.R. David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi

pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Strategi pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

2.1.3. Konsep Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Menurut Hisyam Zaini menjelaskan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Jadi strategi *every one is teacher here* adalah suatu strategi yang dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Strategi ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu (Zaini, 2004: 62).

Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadikan siswa berperan secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari setiap materi belajar, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam dunia nyata (Zaini, dkk:2006).

Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* ini juga memungkinkan guru untuk memberi tambahan pada pengajaran yang dilakukan oleh siswa. Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian mengajar teman sebaya. Strategi ini digunakan dengan memandang bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan dipelajari sekalipun kadarnya berbeda-beda. Untuk menggali pengetahuan dan kemampuan siswa, guru dapat meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari di atas kertas, kemudian pertanyaan diacak untuk dijawab temannya sendiri.

Strategi *everyone is a teacher here* ini adalah strategi pembelajaran dengan rekan sebaya. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: keterampilan membaca, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah upaya untuk mempermudah proses belajar mengajar dan diharapkan hasil belajar yang dicapai pun lebih baik, karena dalam pelaksanaannya peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka (Suprijono, 2010: 54). Penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dalam setiap proses pembelajaran termasuk salah satu strategi guru dalam pencapaian tujuan pendidikan.

2.1.3.1. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH):

- a. Guru membagikan kertas kosong kepada setiap siswa. Guru meminta para siswa untuk menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari atau sebuah topik khusus yang akan di diskusikan di dalam kelas.
 - b. Guru mengumpulkan kertas, acak kertas tersebut dan bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkn jawabannya.
 - c. Guru meminta kepada siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
 - d. Saat siswa dengan sukarela membacakan pertanyaan dan menjawabnya, di saat itu daya berfikir mereka mulai berinteraksi dengan baik.
 - e. Kemudian guru meminta kepada siswa yang lain untuk menanggapi atau menambahkan jawaban atas pertanyaan tersebut.
 - f. Guru memberikan apresiasi pujian terhadap setiap jawaban atau tanggapan siswa agar mereka termotivasi dan tidak takut salah.
 - g. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di kertas masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
 - h. Guru memberi kesimpulan dari setiap pertanyaan yang di diskusikan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman tentang materi atau hasil belajar.
- (Zaini dkk, 2004: 63).

2.1.3.2. Manfaat Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*:

- a. Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual.
 - b. Mengaktifkan peserta didik.
 - c. Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis.
 - d. Mengecek atau menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu.
 - e. Membangkitkan respon peserta didik.
- (Zaini dkk, 2004: 64).

2.1.3.3. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* :

- a. Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.
 - b. Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.
 - c. Dapat di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - d. Dapat di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
 - e. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang sedang di ajarkan.
 - f. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat.
 - g. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.
 - h. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis pendapat-pendapatnya.
 - i. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan.
- (Hisyam Zaini, dkk 2004: 64).

2.1.3.4. Kelemahan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* :

- a. Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang di buat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- b. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan pertanyaan untuk kelas besar.
- c. Membutuhkan keberanian atau kepercayaan siswa untuk bertindak sebagai guru bagi temannya.

(Hisyam Zaini, dkk 2004: 64).

2.1.4. Konsep Strategi *Everyone is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Ramayulis strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* ini adalah strategi pembelajaran dengan teman sebaya yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Ramayulis, 2005 : 112).

Menurut Hisyam Zaini strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat mengkomunikasikan pemikirannya dengan temannya sehingga saling membantu dan saling bertukar pikiran. Pemilihan strategi ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengungkapkan pendapat tentang materi yang tidak di mengerti, sehingga strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6)(Zaini, 2004:62).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa, strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar terutama hasil belajar pada ranah kognitif.

2.1.5. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademik dari ilmu-ilmu sosial yang di organisasikan dan di sajikan

secara ilmiah, pedagogis, dan psikologis untuk tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Soemantri 2009 : 103).

Mortela (dalam Etin Solihatin dan Raharjo, 2007:145) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya, dalam hubungan dengan kodratnya bahwa manusia hidup dalam kelompok membentuk lingkungan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dapat di identifikasikan sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu Politik, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan sebagainya.

2.1.6. Konsep Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan rangkaian penilaian yang diperoleh peserta didik dalam setiap proses belajar yang dilaksanakan (Syaiful, 2010:22).

Menurut Oemar Hamalik (2005:43) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah di laksanakanannnya kegiatan belajar mengajar.

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Jihad, 2012:14).

Ranah kognitif menurut *Taksonomi Bloom* dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan Suharsimi Arikunto yaitu :

1. Pengetahuan (*Recognition*)
Aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom, yang sering disebut sebagai aspek ingatan. Dalam jenjang kemampuan ini, seseorang dituntut untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep-konsep, fakta, atau istilah-istilah lainnya. Kata operasional yang digunakan sebagai berikut: menyebutkan, menunjuk, menjelaskan, mengidentifikasi, menyatakan.
 2. Pemahaman (*Comprehension*)
Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
 3. Penerapan atau Aplikasi (*Application*)
Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
 4. Analisis (*Analysis*)
Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
 5. Sintesis (*Synthesis*)
Penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.
 6. Evaluasi (*evaluation*)
Penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.
- (Arikunto 2001:117)

Tabel 2. Daftar indikator Operasional Ranah Kognitif (C1-C6) adalah sebagai berikut:

No	Ranah Kognitif	Kata Oprasional
1	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, Mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi.
2	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.
3	Aplikasi (C3)	Mengoprasikan, menemukan, menunjukan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan dan menghasilkan.
4	Analisis (C4)	Merinci, Mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan dan menyimpulkan
5	Sintetis (C5)	Mengategorikan, Menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan dan membuktikan.

Sumber: Arikunto (2013:150)

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar merupakan segala perubahan dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami sebuah rangkaian kegiatan dalam proses belajar. Seseorang

yang telah melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya serta memiliki pengalaman baru dalam hidupnya, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar dalam hal ini dispesifikasikan pada hasil belajar kognitif.

2.1.7. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Jailani (2011) dengan judul penelitian yaitu Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-7 SMA Negeri 1 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *everyone is a teacher here*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi berbasis *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Sosiologi dapat berdampak pada prestasi siswa yang baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Suryani (2009) dengan judul yaitu Penggunaan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Dalam Pembelajaran Matematika di Tinjau dari Keaktifan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kartasura. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi berbasis *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada keaktifan siswa yang baik di kelas.

Dari kedua penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian tersebut. Jika pada penelitian pertama penelitian

membahas tentang motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi yang berdampak pada prestasi siswa yang baik dan penelitian kedua membahas tentang keaktifan siswa, penelitian yang saya lakukan membahas tentang penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah).

2.2. Kerangka Pikir

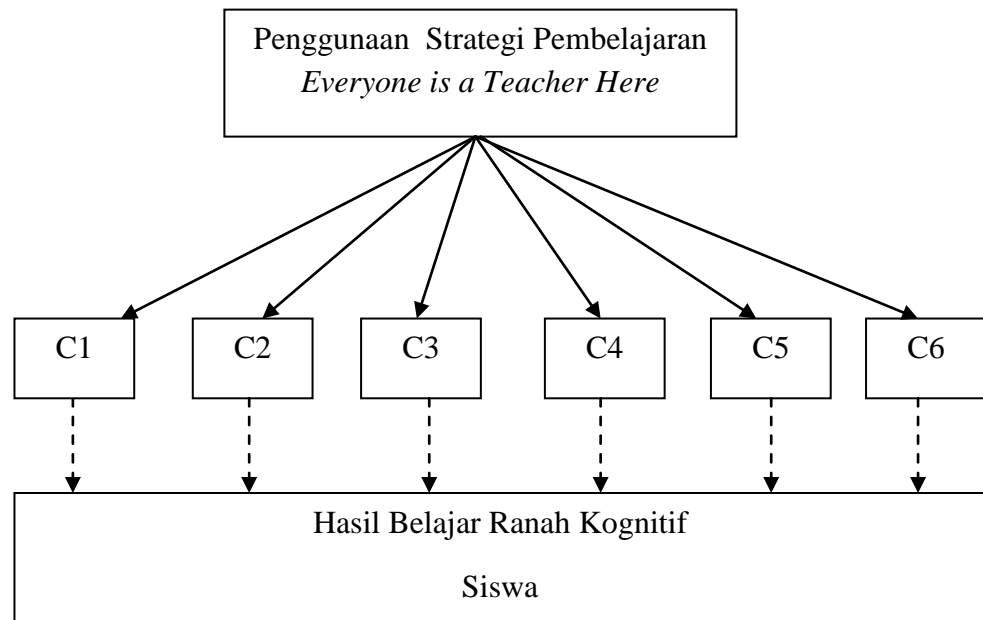
Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Reseach* (1992:91) “ kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Menurut Hisyam Zaini (2004: 62) menjelaskan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Maka dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan siswa terdorong untuk membaca materi terlebih dahulu, karena strategi ini menuntut mereka untuk paham akan materinya meski belum tersampaikan oleh guru nya.

Diperkirakan dengan penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa melalui peningkatan kemampuan siswa pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) secara jelas akan terlihat pada paradigma.

Dalam penelitian ini diharapkan dengan penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di SMP N 9 Metro.

2.3. Paradigma



Keterangan :

—————> = Garis Kegiatan

- - - - -> = Garis Hasil

REFERENSI

- Usman Nurdin.2002.*Implementasi Berbasis Kurikulum*.Jakarta: Bumi Aksara.
Halaman 67.
- Hosnan M.2014.*Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
Halaman 183
- Melvin, Silherman.2013.*Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung:
Nuansa Cendikia. halaman 183.
- Zaini Hisyam,dkk.2004.Strategi Pembelajaran Aktif.Yogyakarta: Aksara Grafika.
Halaman 62
- Suprijono Agus. 2012.*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar. hal 110.
- Zaini Hisyam,dkk.2004.*Op Cit*. Halaman 63
- Ibid*. Halaman 64
- Ibid*. Halaman 64
- Ibid*. Halaman 64
- Ramayulis.2005.*Metodologi Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Kalam Mulia.
Halaman 112
- Zaini Hisyam,dkk.2004.*Op Cit*. Halaman 62
- Soemantri,dkk.2009.*Konsep Dasar IPS*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas
Terbuka. Halaman 103
- Solihatin, Etin.2007.*Kooperatif Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*.
Jakarta:Bumi aksara. Halaman 145
- Syaiful Sagala.2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta.
Halaman 22
- Hamalik Oemar.2005.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
Halaman 43

Jihad Asep dan Abdul Haris.2012.*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta:Multi Presindo. Halaman 14

Hosnan M.2013.*Pendekatan Sainifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia. Halaman 10

Arikunto Suharsimi.2001.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 117

Arikunto Suharsimi.2013.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 150